**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Dimana pondok pesantren lahir di tengah-tengah masyarakat. Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana *tipe leadershipnya* dan metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit pesantren yang mencoba menyesuaikan dan bersedia menerima akan suatu perubahan, namun tidak sedikit pula pesantren yang memiliki sikap menutup diri dari segala perubahan-perubahan dan pengaruh perkembangan zaman dan cenderung mempertahankan apa yang menjadi keyakinannya.[[1]](#footnote-1)

Menurut Arifin (1991) yang dikutip oleh Qomar pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta *independen* dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang *jami’ ma’ni* (singkat padat). Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek.[[2]](#footnote-2) Maka pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren.

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuannya merupakan rumusan hal-hal yang diharapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang diharapkan. Dalam hal ini tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, tidak memiliki tujuan yang formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai, yang membedakan hanya apakah tujuan-tujuan tersebut tertuang secara formal dalam teks atau hanya berupa konsep-konsep yang tersimpan dalam fikiran pendidik. Hal itu tergantung dari kebijakan lembaga yang bersangkutan.[[3]](#footnote-3)

Secara definisi, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran–ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-sehari dalam masyarakat. Maka itu setiap pondok pesantren masing masing pasti memiliki kyai yang diunggulkan dalam setiap bidang ilmunya yang tidak terlepas dari ajaran ajaran islam.[[4]](#footnote-4) Setiap pondok pesantren pasti akan mengajarkan ilmu-ilmu keislaman salah satunya adalah ilmu Tasawuf. Tasawuf bukan saja barang asli bagi islam, tetapi telah berhasil mengembalikan umat islam kepada keaslian agamanya dalam beberapa kurun tertentu. Kurun kurun pancaroba agama menjadi ruang khusus bagi tasawuf dengan memperlihatkan wajahnya di gelanggang penghidupan agama.[[5]](#footnote-5)

Pondok Pesantren Suryalaya merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Jawa Barat yang juga mengajarkan tentang tasawuf. Sekaligus pusat pengembangan dan pengamalan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah. Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di Indonesia bahkan sampai ke Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.[[6]](#footnote-6)

Menurut Dhofier, *Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah* yang terkenal di Jawa itu didirikan oleh Syekh Ahmad Khotib Sambas Ibn Abd Ghaffar al- Sambasi al-Jawi, adalah seorang tokoh Tarekat Qodiriyyah yang berpusat di Mekkah pada abad ke – 19 M[[7]](#footnote-7). Murid-murid Syekh Ahmad Khotib Sambas yang berasal dari Jawa dan Madura telah pulang ke tanah air menjadi penyebar *Thoriqoh Qodiriyyah Nqsyabandiyyah* (TQN) yang sampai sekarang terus berkembang pesat.[[8]](#footnote-8) Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, merupakan gabungan dari dua tarekat yang berbeda yaitu Tarekat Qodiriyah dan Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Qadiriyah didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jailani (W. 561/1166 M)[[9]](#footnote-9). Sedangkan Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Muhammad Ibn Muhammad Bahauddin Al-Naqsyabandi yang hidup antara tahun 717-791 H./ 1317-1389 M. Ia dilahirkan di desa yang bernama Qashrul Arifin yang terletak beberapa kilometer dari kota Bukhara, Rusia.[[10]](#footnote-10) Kedua tarekat tersebut kemudian dimodifikasi oleh Syekh Khatib Sambas. Sebagai seorang yang alim dan ma’rifat kepada Allah, Syekh Khatib Sambas memiliki otoritas untuk membuat modifikasi tersendiri bagi tarekat yang dipimpinnya karena dalam Tarekat Qadiriyah memang ada kebebasan untuk memodifikasi bagi yang telah mencapai derajat Mursyid. Dalam Tarekat Qadiriyah apabila seorang murid telah mencapai derajat Syekh seperti gurunya, ia tidak diharuskan untuk selalu mengikuti tarekat gurunya. Seorang Syekh Tarekat Qadiriyah berhak untuk tetap mengikuti tarekat guru sebelumnya atau memodifikasi tarekat yang lain ke dalam tarekatnya. Hal ini karena ada petuah dari Syekh Abdul Qadir Al - Jailani bahwa murid yang telah mencapai derajat gurunya, maka ia jadi mandiri sebagai Syekh dan Allah lah yang menjadi walinya untuk seterusnya.[[11]](#footnote-11)

Syekh Ahmad Khatib Sambas sangat berjasa dalam menyebarkan tarekat ini di Indonesia dan Melayu hingga beliau wafat. Di Mekah ia juga menjadi guru sebagian ulama Indonesia modern dan mendapatkan ijazah. Sekembalinya ke Indonesia ia menjadi guru tarekat dan mengajarkannya sehingga tarekat ini tersebar luas di seluruh Indonesia, diantaranya Syekh Nawawi Al-Bantani (wafat 1887 M), Syekh Halil (w. 1918 M), Syekh Mahfuzd Attarmasi (w. 1923 M), dan Syekh M. Hasyim Asy’ari pendiri NU di Indonesia. Semuanya merupakan murid Syekh Khatib Sambas. Ketokohan Syekh Khatib Sambas yang menonjol adalah di bidang tasawuf. Beliau sebagai pemimpin atau mursyid Tarekat Qadiriyah yang berpusat di Mekah pada waktu itu. Di samping itu beliau juga sebagai mursyid Tarekat Naqsyabandiyah.[[12]](#footnote-12)

Penyebaran Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah diperkirakan sejak paruh kedua abad ke-19, yaitu semenjak tibanya kembali murid-murid Syekh Khatib Sambas ke tanah air. Di Kalimantan Barat, daerah asal Syekh Khatib Sambas, tarekat ini disebarkan oleh kedua orang muridnya yaitu Syekh Nuruddin yang berasal dari Pilipina dan Syekh Muhammad Sa’ad putra asli Sambas. Karena penyebaran tidak melalui lembaga formal seperti pesantren maka tarekat hanya tersebar dikalangan orang awam dan tidak mendapatkan perkembangan yang baik.[[13]](#footnote-13)

Lain halnya di pulau Jawa tarekat ini disebarkan melalui pondok pesantren yang didirikan dan dipimpin oleh para pengikutnya sehingga mengalami kemajuan yang pesat. Penyebaran Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah di Jawa dilakukan oleh 3 muridnya Syekh Ahmad Khatib Sambas, yaitu Syekh Abdul Karim Banten, Syekh Tholhah Cirebon, dan Kyai Ahmad Hasbullah Madura. Syekh Abdul Karim Banten merupakan murid kesayangan Syekh Ahmad Khatib Sambas di Mekah. Semula dia hanya sebagai khalifah Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah di Banten, pada tahun 1876 diangkat oleh Syeikh Khatib Sambas menjadi penggantinya dalam kedudukan sebagai mursyid utama tarekat ini yang berkedudukan di Mekah. Dengan demikian semenjak itu seluruh organisasi TQN di Indonesia menelusuri jalur spiritualnya (silsilah) kepada ulama asal Banten tersebut.[[14]](#footnote-14)

Khalifah dari Kyai Tholhah Cirebon yang paling penting adalah Abdullah Mubarrok, belakangan dikenal sebagai Abah Sepuh. Abdullah melakukan bai’at ulang dengan Abdul Karim Banten di Mekah. Pada dekade berikutnya Abah sepuh membai’at putranya K.H. Ahmad Sohibul Wafa Tadjul Arifin yang lebih masyhur dengan panggilan Abah Anom. Hingga sekarang Abah Anom Masih menjadi mursyid Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah.[[15]](#footnote-15)

Di bawah kepemimpinan Abah Anom ini, Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah dengan kemursyidan Suryalaya berkembang pesat. Dengan menggunakan metode *Riyadhoh* dalam tarekat ini Abah Anom mengembangkan psikoterapi alternatif, terutama bagi para remaja yang mengalami degradasi mental karena penyalahgunaan obat-obat yang terlarang, seperti, morfin, heroin dan sebagainya.[[16]](#footnote-16) Tidak hanya itu Abah Anom juga mengembangkan Pendidikan formal dari sekolah TK, SD, SLTA hingga pada Pendidikan Tinggi namun itu tidak melupakan Pendidikan Tradisionalnya.

Pada masa Belanda tarekat adalah sebagai musuh besar yang sangat ditakuti dan harus di kisis. *Pertama :* Karena amalan-amalan dalam tarekat dapat menumbuhkan patriotisme, dengan dilakukan secara berjemaah dan dengan suara yang keras diharapkan dapat menghancurkan kerasnya hati yang dipenuhi dengan sifat sifat *mazmumah* (Buruk) dan di gantikan dengan sifat *mahmudah* (baik) sehingga berbekas membentuk prilaku pengamalannya yaitu pribadi yang berakhlak mulia berbudi luhur sebagai buahnya zikir. *Kedua* : pengamal tarekat memiliki kekuatan supranatural yang amat besar, *Ketiga* : Tarekat dapat membentuk dimensi mental serta spiritual yang kuat, sehingga dengan hubungan spiritual yang kuat dan ketaatan kepada guru akan mudah untuk membuat organisasi membentuk kekuatan.[[17]](#footnote-17) Atas dasar tersebut belanda melaksanakan stategi untuk meruntuhkan tarekat di Indonesia.

Untuk menghindari berbagai resiko itu, Syekh Abdullah Mubarok atau lebih dikenali dengan pangilan Abah Sepuh[[18]](#footnote-18) membuat *tanbih[[19]](#footnote-19)*dengan disebutkan “*Taati Peraturan Agama dan Negara, serta bersihkan hati”* bererti siapa pun pemerintah harus mentaati peraturan selagi mana ianya berlandaskan agama.

Setelah menjalani masa yang cukup lama Syekh Abdullah mubarok (Abah Sepuh) sebagai Khalifah TQN pertama di Tasikmalaya dengan segala keberhasilannya, maka Syekh Abdullah Mubarok pada tanggal 25 Januari 1956 telah dipangil kembali menghadap Allah SWT. Namun dari jauh jauh hari sebelum Syekh Abdullah Mubarok pergi meninggalkan kita beliau sudah menetapkan pengantinya untuk memimpin Pesantren Suryalaya dan sebagai Khalifah baru Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah yaitu putranya sendiri KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin dengan sebutan Abah Anom.

Pada masa Abah Anom kondisi Jawa Barat amat buruk akibat pengacau DI/TII Kartosuwiryo (1949-1962). Selama 13 tahun DI/TII dengan terus menerus menyerang Pesantren Suryalaya. Selama 13 tahun pula KH. Shohibul Wafa Tajul Arifin/ Abah Anom bisa mempertahankan Suryalaya dari serangan bahkan dalam situasi yang buruk Abah Anom telah berusaha membangun berbagai sarana dan prasarana pertanian dalam swasembada pangan. Karena keberhasilannya dalam bidang keamanan dan swasembada pangan Abah Anom banyak mendapatkan penghargaan[[20]](#footnote-20) dari pemerintah. Pada masa Abah Anom juga Pondok Pesantren Suryalaya mengalami puncak kejayaan sampai sekarang dan berdirilah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya sampai sekarang ini.

Banyaknya kemajuan yang dialami Pondok Pesantren Suryalaya yang di pimpin oleh Abah Anom ini tidaklah terlepas dari sifat konsisten dan konsekuennya dalam memimpin Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Suryalaya, dan untuk melestarikan serta membumikan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya Di jawa Barat ini, Abah Anom membuatkan maklumat – maklumat untuk para Pimpinan Lembaga termasuk para Mubaligh, Wakil Talqin, dan Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Suryalaya. Salah satunya maklumat tersebut adalah “*Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya”* harus diamalkan, diamankan, dan dilestarikan.[[21]](#footnote-21)

Dari maksud yang disampaikan oleh Abah Anom itu jelas apapun juga cara Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren suryalaya harus berjalan sesuai dengan maklumat Abah Anom, namun ada beberapa keterhambatan, untuk itu maka Yayasan Serba Bakti yang didirikan oleh Abah Anom itu sendiri harus berusaha untuk tetap menyampaikan dengan maksud maklumat Abah Anom. Jelas dan semua Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya ini semua mengetahui akan setiap amaliyah yang berjalan dalam Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah seperti yang di maksudkan dengan amaliyah tahunan, amaliyah bulanan, minguan dan amaliyah harian tidak hanya itu juga Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah ini mempunyai banyak pengikut setiap kali adanya kegiatan amaliyah Pondok Pesantren Suryalaya ini harus menyediakan berbagai fasilitas, untuk membantu memudahkan Ikhwan – Ikhwan yang mendatangi Pondok Pesantren Suryalaya. Abah Anom semenjak dari dulu juga menyediakan untuk para tamu, namun selepas Abah Anom meningalkan seluruh Ikhwan kesemua fasilitas itu menjadi tanggungjawab Yayasan Serba Bakti untuk tetap melestarikan ajaran atau perbuatan Abah Anom tadi.

Dari sini Yayasan Serba Bakti telah melakukan bermacam usaha untuk terus melestarikan tradisi Abah Anom tadi dengan membentuk Lembaga-lembaga pendukung agar bisa memberikan kontribusi pada Pondok Pesantren Suryalaya. Diantara itu Pondok Pesantren Suryalaya membentuk Koperasi Hidmat, untuk memudahkan fasilitas pembangunan Ikhwan dan petugas-petugas (karyawan Pondok Pesantren Suryalaya), Pembentukan badan usaha, untuk mengembangkan usaha-usaha yang terdapat pada jati diri Ikhwan TQN, Lembaga Pendidikan untuk menguruskan pola Pendidikan formal di Pondok Pesantren Suryalaya, Bidang Ilmu dan dakwah untuk menguruskan masalah keilmuan Ikhwan penyampaian upgrading yang di selenggarakan oleh Lembaga Dakwah Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyah, bidang Inabah khusus untuk menguruskan masalah Inabah dari penerbitan inabah hingga ke pasien-pasien dan fasilitas untuk pasien, kepemudaan bertujuan untuk menguruskan keamanan Pondok Pesantren Suryalaya, Ibu Bella bertujuan sebagai penunjang pada semua kegiatan namun itu Ibu Bella sekarang telah melangkah pada urusan sosial seperti memberikan bantuan perobatan kepada seluruh Ikhwan seperti menyediakan obatan dan fasilitas medika.[[22]](#footnote-22)

Pada bidang Lembaga Usaha Perdesaan itu terbentuk suatu badan usaha yang bernaung di bawah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya untuk membantu Pondok Pesantren dalam masalah keuangan badan Koperasi Hidmat telah membuka pasar raya *(market)* dengan kerjasama alfamart dan diberi nama HidmatMart yang bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pelestarian Pondok Pesantren Suryalaya.

Karena peran HidmatMart inilah maka penulis menjadi tertarik untuk mengkaji keberadaan HidmatMart di Pondok Pesantren Suryalaya dan melakukan kajian ilmiah mengenai kontribusi yang diberikan tehadap usaha pelestarian Pondok Pesantren Suryalaya. Maka dari sini penulis mengangkat judul penelitian tentang “**Kontribusi HidmatMart Terhadap Usaha Pelestarian Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah di atas maka penulis membuat beberapa rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana kontribusi HidmatMart terhadap pelestarian Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya?
2. Bagaimana hubungan HidmatMart dengan Lembaga Dakwah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam konteks pelestarian Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah?
3. **Tujuan penelitian**

Berfokus dari rumusan masalah itu tadi maka tujuan penelitian yang penulis cari itu tidak lepas dari pertanyaan di pada rumusan masalah di atas yang mana tujuan penelitian adalah seperti berikut :

1. Untuk mengkaji apakah kontribusi yang diberikan HidmatMart terhadap Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
2. Untuk mengetahui hubungan HidmatMart dengan Lembaga Dakwah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam usaha melestarikan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah.
3. **Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah seperti berikut :-

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pengembangan ilmu khususnya dalam kajian komunikasi dakwah, sehingga ilmu komunikasi dakwah menjadi semakin kaya oleh hasil – hasil penelitian tentang Tarekat khususnya dalam suatu kelompok beragama yang ada dalam masyarakat.

1. Secara Praktis
2. Bagi masyarakat dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan penelitian terhadap keberadaan tarekat tarekat di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Masyarakat dan pemerintah dapat mengambil sikap yang sewajarnya terhadap keberadaan ajaran tarekat tarekat tersebut. Lebih jauh lagi memposisikan keragaman kelompok beragama sebagai modal sosial untuk membangun Indonesia di masa depan yang lebih baik, yang tidak lagi diburu oleh konflik yang dipacu akibat sikap yang tidak menghargai perbedaan, Sikap yang tidak menjadikan keragaman kultural dan agama (*pluralisme*) sebagai fakta yang tak terbantahkan.
3. Bagi para korwil atau agen Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya di harap hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk bahan evaluasi bagi kegiatan tarekat. Agar tarekat ini dapat dilestarikan dimana pun tempat adanya kegiatan amaliyah tarekat ini demikian juga agar dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pengurus pengurus korwil agar lebih efektif dan efisien, sehingga kesalahpahaman terhadap Pondok Pesantren Suryalaya bisa diminimalkan malah dihilangkan karena setiap yang berlaku itu ada buruk dan baiknya. Lebih jauh lagi kelompok Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya ini dapat di satukan di bawah payung Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya hingga dapat dipahami oleh kelompok masing-masing. Agar maklumat Abah Anom dapat disempurnakan oleh murid-muridnya dengan cara epistimologis terlandaskan dalam pijakan ilmiah yang kokoh.
4. Bagi masyarakat umum agar dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai tipologi perkembangan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya yang berkembang dalam kelompok keagamaan dalam hal ini Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah di Suryalaya Tasikmalaya sebagai satu khazanah untuk memperkaya kajian-kajian komunikasi penyiaran islam dengan memperhitungkan studi komunikasi yang berkembang dalam kelompok tarekat di satu sisi dan di sisi lain sebagai sumbangan berarti dari ilmu komunikasi untuk kaum tarekat.
5. Agar dapat menambah khazanah keilmuan kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
6. **Batasan Masalah**
7. Penelitian dilakukan dibatasi pada ruang lingkup Lembaga yang ada di Pondok Pesantren Suryalaya dan tempat berjalan kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya di Kp Godebag, Desa Tanjungkerta, Kacamatan Pageraeung, Kab Tasikmalaya.
8. Meneliti dibatasi berdasarkan wawancara *(interview)* beberapa orang tokoh, individu tertentu, bagi mengumpulkan data data dan ikut berpatisipasi dalam mendapatkan maklumat – maklumat tentang HidmatMart.
9. Penelitian dilakukan juga dengan melakukan wawancara *(interview)* pada beberapa orang tamu yang menyertai kegitan amaliyah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya yang diadakan di Pondok Pesantren Suryalaya.
10. **Kerangka Pemikiran.**

Pondok Pesantren Suryalaya adalah sebuah Pesantren yang didirikan oleh Syekh Mursyid Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah yaitu dikenali dengan Kh. Abdullah Mubarok Bin Nur Muhamad r.a. atau lebih dikenali dengan nama Abah Sepuh[[23]](#footnote-23), Pondok pesantren ini juga banyak menjalankan aktivitas atau kegiatan amaliyah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam apa pun kegiatannya. Bisa dikatakan bermula pengangkatan Ikhwan pengangkatan wakilnya sampai pada kegiatan amaliyah Pondok Pesantren ini diberi nama pusat kegiatan amaliyah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah.

Setelah masa kemursyidan KH Abdullah Mubarok r.a kemursyidan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok pesantren Suryalaya di teruskan lagi oleh putranya KH Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin r.a atau dengan nama lain Abah Anom dengan pengangkatan langsung dari mursyid sebelumnya yaitu Abah Sepuh. Selain dari pengangkatan langsung oleh Abah Sepuh ada beberapa petunjuk lain yang dinyatakan oleh masyarakat dan Ikhwan bahwa pengangkatan abah Anom itu langsung petunjuk dari Allah S.W.T. Kemursyidan Abah Anom berlaku sampai tahun 2012 dalam masa pengembangan Tarekat oleh Abah anom itu berbagai sistem perlembagaan didirikan seperti Yayasan Serba Bakti pondok Pesantren Suryalaya,[[24]](#footnote-24) Pondok Remaja Inabah tempat pembinaan anak narkoba atau kenakalan remaja, penataan Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya, dan bidang edukasi seperti sekolah sekolah dan Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah. Abah Anom berharap Pondok Pesantren Suryalaya menjadi pusat untuk segala kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah. Sehingga Abah Anom berhasil menjadikan Pondok Pesantren Suryalaya ini sebagai tempat orang bertanya sesuai dengan maklumat dan juga tanbih tulisan Abah Anom sendiri.

Setelah Abah Anom pergi meningalkan kita semua, keadaan berubah sehingga ada segelintir yang mengklirkan dirinya sebagai mursyid penerusnya, akan tetapi dengan pendirian teguh Ikhwan serta perwakilan serta wakil-wakil beliau Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya ini masih utuh dengan kegitan-kegiatan Tarekat seperti biasa namun itu ada beberapa hal yang perlu di perhatikan agar Pondok Pesantren Suryalaya ini akan tetap teguh menjalankan aktivitas atau kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah tanpa ada hambatan dan keterhalangan maka Lembaga-lembaga yang didirikan oleh Abah Anom tadi harus berbuat sesuatu *(take action)* demi melancarkan segala kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah.

Sebenarnya Pondok Pesantren Suryalaya dan Tarekat Qodiriyah Naqsyanbadiyah Pondok Pesantren Suryalaya adalah dua hal yang berbeda tapi jelas keterkaitan antar satu dengan nya amatlah erat karena sesuai dengan maklumat Abah Anom dan tanbih Abah Anom tadi tentang kita adalah tempat orang bertanya, atau tempat rujukan ilmiah sehingga ke seluruh dunia. Maka pengurusan harus lebih dimantapkan dengan merencanakan lembaga-lembaga yang bisa mendukung Pondok Pesantren itu sendiri.

Untuk lebih lanjut penulis menyediakan bagan kerangka pemikiran sebagai memudahkan untuk memahaminya. Kerangka seperti ini disediakan agar dapat membantu memahami adalah seperti berikut :-



*Gambar 1.1 Kerangka pemikiran*

Dimana–mana tarekat mudah berkembang melalui Pondok Pesantren[[25]](#footnote-25), Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya yang berkembang di Pesantren Suryalaya dan ini di mulai oleh Abah sepuh dan dilimpahkan pada Abah Anom, Dan Abah Anom mengetahui pentingnya perkembangan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah perlu diamalkan, diamankan dan dilestarikan. Maka itu didirikan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya bagi menjaga semua amanat itu. Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya dengan bersunguh-sunguh merapat dengan keangotaanya untuk membentuk lembaga-lembaga yang dapat membantu melestarikan ajaran mursyid agar tidak terkubur begitu saja. Salah satu Lembaga yang di bentuk oleh Yayasan Serba Bakti adalah Lembaga Usaha Pedesaan Pondok Pesantren Suryalaya bagi menjaga sumber perekonomian semua angota dan ekonomi Pondok Pesantren Suryalaya namun itu maka Lembaga Usaha Perdesaan memikirkan adalah penting untuk membantu para Ikhwan juga agar mendapatkan *wing situation* dengan konsep saling bantu membantu Lembaga Usaha Pedesaan telah mendirikan HidmatMart untuk saling berkontribusi. Yang dimaksudkan saling berkontribusi ini adalah dimana para Ikhwan bisa berbelanja atau mencari keperluan yang dibutuhkan juga pada waktu acara manakiban atau saat datang berziarah ke Suryalaya maka dengan itu dapat menjadikan sedikit banyaknya keuntungan HidmatMart dapat di sumbangkan pada pembangunan Pondok Pesantren Suryalaya sama ada dari infrastrukturnya maupun memberikan balik dalam bentuk penyediaan akomodasi seperti makanan, minuman saat manakiban atau semua yang berkunjung ke Suryalaya itu sendiri.

1. **Kajian Pustaka**

Kajian mengenai pelestarian Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya ini sudah banyak di lakukan diantaranya:

1. Syukron Ma’mun (2014) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (Bandung) dalam skripsinya tentang *Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah (Diamalkan, Diamankan, Dan Dilestariakan)[[26]](#footnote-26)* kajian ini tentang kajian fenomenologi, kajian historiografi, terhadap maklumat Abah Anom, Metodologi panelitian kualitatif, kajian ini juga sedikit disinggung tentang sosiologi masyarakat di sekitar pondok Pesantren Suryalaya. Tidak banyak dibahas tentang perlembagaan yang terkandung di bawah pengurusan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya ini. Pada Bab 3 hasil penelitian di muatkan pandangan wakil talqin terhadap maklumat abah Anom, pandangan Akademisi terhadap diamalkan, diamankan dan dilestariakn tentang maklumat Abah Anom dan juga pandangan Ikhwan atau mubaligh tentang maklumat Abah Anom itu tadi, namun tidak sedikitpun membahas tentang bagaimana cara agar Pondok Pesantren Suryalaya bisa manjalankan maklumat Abah Anom sesuai yang diinginkan oleh abah Anom. Dalam pembahasan disampaikan mengenai maklumat Abah Anom tentang Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah diamalkan, diamankan dandilestarikanadalah tentang amalan dan kerobitohan kepada mursyid.
2. Jajang Gunawan 2004, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Dalam Skripsinya tentang *Peranan Majalah Sinthoris Pondok Pesantren Suryalaya Dalam Upaya Meningkatkan Pengamalan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya.[[27]](#footnote-27)* Skripsi ini menjelaskan majalah sinthoris yang memberikan kontribusi keilmuan melalui yaitu sumbangan berbentuk ide untuk semua pembacanya penelitian mengunakan pendekatan kualitatif deskriptif namun itu tidak membahaskan tentang bentuk bentuk kontribusi yang diberikan pada pembaca.
3. Sabaruddin Bin Ibrahim 2016, Dari Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyyah. Tentang *Peran Upgrading Sebagai Metode Untuk Mengamankan dan Melestarikan Amaliyyah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya.[[28]](#footnote-28)* Perbahasan Skripsi ini adalah tentang salah satu metode untuk mengamankan dan melestarikan ajaran tarekatnya sehingga dapat mencapai kebersamaan sesama Ikhwan skripsi ini juga membahaskan tentang pelembagaan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya yang jelas dan teratur penulis menjadikan beberapa referensi dari skripsi ini namun skripsi ini tidak membahaskan metode lain hanya banyak membahaskan tentang ajaran Tarekatnya saja. Pendekatan kajian adalah melalui metode Historiografi dan Etnografi.

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis telah membuatkan perbandingan diantara beberapa kajian yang terdahulu, penulis dapat membuat simpulan dari penelitian terdahulu bahwa semua penelitian itu masih membahas tentang pelestarian dan tempat penelitian juga masih pada tempat yang sama yaitu di Pondok Pesantren Suryalaya hanya, cuma perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah pada lembaganya, dan metode pelestariannya.

1. **Kajian Teori**
2. Kontribusi
3. Pengertian kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan atau juga ide-ide. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.[[29]](#footnote-29)

Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing. Kontribusi tidak bisa diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut membantu ikut turun kelapangan untuk mengsukseskan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mengsukseskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata kontribusi adalah:

1. Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya)
2. Sumbangan[[30]](#footnote-30)

Jadi setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila terlibat atau melibatkan diri pada suatu kegiatan baik dalam posisinya sebagai tim kerja maupun jabatan yang disandangnya, selaku individu kontribusi tersebut tidak berhenti pada satu jenis kegiatan atau aktivitas akan tetapi berkelanjutan meskipun tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut beda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya.

Yandianto mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang”[[31]](#footnote-31) Pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana.

Senada dengan pengertian kontribusi menurut Soerjono Soekanto mengartikan kontibusi “sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”[[32]](#footnote-32)

Berdasarkan kedua pengertian di atas disimpulkan bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa bantuan uang, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.

1. Macam-macam kontribusi
2. Iuran uang atau dana

Iuran uang atau dana dapat di jadikan kontribusi dengan menyumbangkan berapa banyak nilai dana agar dapat membantu melancarkan kegiatan atau acara sesebuah organisasi atau badan usaha

1. bantuan tenaga

Bantuan tenaga juga dapat di jadikan kontribusi ini kerana tenaga dapat membantu mensukseskan sesuatu acara yang di jalankan atau juga sesuatu badan usaha demi melancarkan kegiatan

1. bantuan pemikiran

Selain tenaga, bantuan pemikiran juga termasuk kontribusi untuk melancarkan suatu acara dengan menyumbangkan idea dalam menjalankan acara atau badan usaha untuk melancarkan kegatan

1. bantuan materi,

Materi dapat memberikan kontribusi dengan menyumbangkan bahan atau alat bantu untuk melancarkan kegiatan

1. Dalil-dalil kontribusi

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*

(Q.S. Al – Maidah : 2)

Makna al-birru (الْبِرِّ) dan at-taqwa (التَّقْوَى) Dua kata ini, memiliki hubungan yang sangat erat.Karena masing-masing menjadi bagian dari yang lainnya. Secara sederhana, al-birru (الْبِرِّ) bermakna kebaikan. Kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh, mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan oleh syariat.

Imam Ibnul Qayyim rahimahullah mendefinisikan bahwa al-birru adalah satu kata bagi seluruh jenis kebaikan dan kesempurnaan yang dituntut dari seorang hamba. Lawan katanya al-itsmu (dosa) yang maknanya adalah satu ungkapan yang mencakup segala bentuk kejelekan dan aib yang menjadi sebab seorang hamba sangat dicela apabila melakukannya.

Dalam ayat ini Allah Azza wa Jalla memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan itulah yang disebut dengan albirr dan meninggalkan kemungkaran yang merupakan ketakwaan. Dan Dia Azza wa Jalla melarang mereka saling mendukung kebatilan dan bekerjasama dalam perbuatan dosa dan perkara haram.[[33]](#footnote-33)

Oleh karena itu, sebagai wujud kecintaan, persaudaraan, dan kepedulian kita kepada saudara-saudara kita yang tertimpa musibah (Kesusahan), kita seharusnya membantu dan meringankan beban mereka. Dalam hadist rasul SAW menjelaskan :

وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

*Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu membantu saudaranya.”*

(HR. Muslim no. 4867 dari Abu Hurairah)

Bantuan yang kita berikan kepada mereka bisa berupa materi, seperti uang, bahan makanan, pakaian, obat-obatan, dan lainnya. Allah berfirman :-

وَيُطۡعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسۡكِينٗا وَيَتِيمٗا وَأَسِيرًا ٨ إِنَّمَا نُطۡعِمُكُمۡ لِوَجۡهِ ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمۡ جَزَآءٗ وَلَا شُكُورًا ٩ إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوۡمًا عَبُوسٗا قَمۡطَرِيرٗا ١٠

*Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan*

(Q.S. Al – Insan : 8-10)

 Rasulullah SAW bersabda :

 لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٍ آتَاهُ اللهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٍ آتَاهُ اللهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

*Tidak boleh iri selain terhadap dua golongan: (1) orang yang dikaruniai harta yang melimpah oleh Allah dan dia membelanjakannya di jalan yang haq, (2) orang yang dikaruniai hikmah (ilmu Al-Qur’an dan As-Sunnah), dia menunaikannya (mengamalkannya), serta mengajarkannya.”*

(Muttafaqun alaih, dari Ibnu Mas’udz)

Allah Azza wa Jalla telah menghimpun ragam al-birru (kebaikan, kebajikan) dalam ayat berikut:-

۞لَّيۡسَ ٱلۡبِرَّ أَن تُوَلُّواْ وُجُوهَكُمۡ قِبَلَ ٱلۡمَشۡرِقِ وَٱلۡمَغۡرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلۡبِرَّ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلۡكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّ‍ۧنَ وَءَاتَى ٱلۡمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينَ وَٱبۡنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلۡمُوفُونَ بِعَهۡدِهِمۡ إِذَا عَٰهَدُواْۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِي ٱلۡبَأۡسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلۡبَأۡسِۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُتَّقُونَ ١٧٧

*Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*

 (Q.S. Al – Baqarah : 177)

Kebaikan (kebajikan) yang tertera di ayat di atas mencakup seluruh unsur agama Islam; prinsip-prinsip keimanan, penegakan syariat seperti mendirikan shalat, membayar zakat dan infak kepada orang yang membutuhkan dan amalan hati seperti bersabar dan menepati janji.

Dalam ayat ini, setelah memberitahukan ragam kebaikan, di penghujung ayat, Allah Azza wa Jalla menjelaskan itulah bentuk-bentuk ketakwaan (sifat-sifat kaum muttaqîn).

Adapun hakikat ketakwaan yaitu melakukan ketaatan kepada Allah Azza wa Jalla dengan penuh keimanan dan mengharap pahala; baik yang berupa perintah ataupun larangan. Kemudian perintah itu dilaksanakan atas dasar keimanan dengan perintah dan keyakinan akan janji-Nya, dan larangan ditinggalkan berlandaskan keimanan terhadap larangan tersebut dan dan takut akan ancaman-Nya

Selanjutnya, beliau memaparkan bahwa hubungan seseorang dengan sesama dapat terlukis pada jalinan pergaulan, saling menolong dan persahabatan. Hubungan itu wajib terjalin dalam rangka mengharap ridha Allah Azza wa Jalla dan menjalankan ketaatan kepada-Nya. Itulah puncak kebahagiaan seorang hamba. Tidak ada kebahagiaan kecuali dengan mewujudkan hal tersebut, dan itulah kebaikan serta ketakwaan yang merupakan inti dari agama ini.[[34]](#footnote-34)

Sebagai contoh sikap saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:-

انْصُر أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظلُو مًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنصُرًُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالََ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

*Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya: “Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim?” Beliau menjawab: “Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.”*

(HR. Al – Bukhari)

Dalam hadits lain, beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

 الدِّالُ عَلَى الْخَيْرِ كَفَا عِلِهِ

*Orang yang menunjukkan (sesama) kepada kebaikan, ia bagaikan mengerjakannya.*

(HR. Muslim)

Orang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya. Orang kaya membantu dengan kekayaannya. Dan hendaknya kaum Muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan. Jadi, seorang Mukmin setelah mengerjakan suatu amal shalih, berkewajiban membantu orang lain dengan ucapan atau tindakan yang memacu semangat orang lain untuk beramal.[[35]](#footnote-35)

Hubungan kedua, antara seorang hamba dengan Rabbnya tertuang dalam perintah ‘Dan bertakwalah kamu kepada Allah’. Dalam hubungan ini, seorang hamba harus lebih mengutamakan ketaatan kepada Rabbnya dan menjauhi perbuatan untuk yang menentangnya[[36]](#footnote-36)

Kewajiban pertama (antara seorang hamba dengan sesama) akan tercapai dengan mencurahkan nasehat, perbuatan baik dan perhatian terhadap perkara ini. Dan kewajiban kedua (antara seorang hamba dengan Rabbnya), akan terwujud melalui menjalankan hak tersebut dengan ikhlas, cinta dan penuh pengabdian kepada-Nya.[[37]](#footnote-37)

Hendaknya ini dipahami bahwa sebab kepincangan yang terjadi pada seorang hamba dalam menjalankan dua hak ini, hanya muncul ketika dia tidak memperhatikannya, baik secara pemahaman maupun pengamalan.[[38]](#footnote-38)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَـفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُـرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا. نَـفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُـرْبَةً مِنْ كُـرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَـى مُـعْسِرٍ ، يَسَّـرَ اللهُ عَلَيْهِ فِـي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَـرَ مُسْلِمًـا. سَتَـرَهُ اللهُ فِـي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللهُ فِـي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ,

*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allâh Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat*

Hadits shahih. Diriwayatkan oleh:

1. Muslim (no. 2699).
2. Ahmad (II/252, 325).
3. Abu Dâwud (no. 3643).
4. Tirmidzi (no. 1425, 2646, 2945).
5. Ibnu Mâjah (no. 225).
6. Ad-Dârimi (I/99).
7. Ibnu Hibbân (no. 78- Mawâriduzh Zham-ân).
8. Ath-Thayâlisi (no. 2439).
9. Al-Hâkim (I/88-89).
10. Al-Baghawi dalam Syarhus Sunnah (no. 127).
11. Ibnu ‘Abdil Barr dalam Jâmi’ Bayânil ‘Ilmi wa Fadhlihi (I/63, no. 44).

Seorang Muslim hendaknya berupaya menghilangkan kesulitan atau penderitaan Muslim lainnya. Bila seorang Muslim membantu Muslim lainnya dengan ikhlas, maka Allâh Azza wa Jalla akan memberikan balasan terbaik yaitu dilepaskan dari kesulitan terbesar dan terberat yaitu kesulitan pada hari Kiamat. Oleh karena itu, seorang Muslim mestinya tidak bosan membantu sesama Muslim. Semoga Allâh Azza wa Jalla akan menghilangkan kesulitan kita pada hari Kiamat.

Tolong menolong telah dilaksanakan dalam kehidupan para salafush shalih. ‘Umar bin al-Khaththab Radhiyallahu anhu sering mendatangi para janda dan mengambilkan air untuk mereka pada malam hari. Pada suatu malam, ‘Umar bin al-Khaththab dilihat oleh Thalhah Radhiyallahu anhu masuk ke rumah seorang wanita kemudian Thalhah Radhiyallahu anhu masuk ke rumah wanita itu pada siang harinya, ternyata wanita itu wanita tua, buta, dan lumpuh. Thalhah Radhiyallahu anhu bertanya, “Apa yang diperbuat laki-laki tadi malam terhadapmu?” Wanita itu menjawab, “Sudah lama orang itu datang kepadaku dengan membawa sesuatu yang bermanfaat bagiku dan mengeluarkanku dari kesulitan.” Thalhah Radhiyallahu anhu berkata, “Semoga ibumu selamat –kalimat nada heran-, hai Thalhah, kenapa engkau menyelidiki aurat-aurat ‘Umar?”. Maksudnya, kenapa aku tidak mengikuti jejak Umar Radhiyallahu anhu dalam kebaikan.[[39]](#footnote-39)

1. Hidmatmart

HidmatMart adalah sebuah *Mart franchise* yang didirikan dibawah payung hukum Lembaga Usaha Perdesaan Pondok Pesantren Suryalaya dan berencana dimasa akan datang akan didirikan di setiap korwil atau diperwakilan untuk membantu setiap korwil dalam melancarkan urusan perekonomi bagi tujuan dapat melestarikan ajaran Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantran Suryalaya ini sesuai maklumat Abah Anom.

Berkaitan dengan maklumat Abah Anom dalam latar belakang diatas, Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (Pengikut Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya) memberikan arti bahwa Maklumat adalah peringatan dari guru dan merupakan wewenang yang dikeluarkan karena ada sebab tertentu. Bedanya dengan Tanbih yang juga berarti peringatan dimana tanbih dikeluarkan dikeluarkan oleh Abah Sepuh adalah pada waktu mengeluarkannya. Maklumat dikeluarkan hanya dalam kondisi tertentu, sementara tanbih tidak berdasarkan kondisi. Al Barry (1994) mendefinisikan maklumat adalah pemberitahuan atau pengumuman. Abdurrahman (2012) menyebutnya *tanbih* (peringatan) yaitu sebuah rekaman atas pesan-pesan[[40]](#footnote-40) Abah Sepuh kepada segenap murid Tarekat Qodiriyah Wanaqsabandiyah, yang disusun dalam Bahasa sunda pada tahun 1956. Dalam cetakan terakhir, wasiat tersebut telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Untuk memaknai maklumat Abah Anom *“TQN harus diamalkan, diamankan, dan dilestarikan”* diperlukan suatu teori untuk memandu jalannya. Penelitian, teori yang releven dengan tema penelitian menurut peneliti adalah teorinya Edmund Husserl tentang fenomenologi, karena menurut peneliti maklumat Abah Anom diatas merupakan salah satu bentuk wujud kebudayaan yang berupa amalan yang bisa dirasakan hanya dengan pengalaman.[[41]](#footnote-41)

1. Pelestarian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelestarian berasal dari kata” lestari ” yang berarti tetap seperti keadaan semula. Dan mendapatkan imbuhan”pe dan an” yang berarti proses, cara, perbuatan melestarikan perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, konservasi.[[42]](#footnote-42)

Menurut Amos Neolaka Konsep ”*pelestarian*” bisa mengandung beberapa arti. Pertama, dengan upaya upaya untuk mempertahankan, menjaga, seperti apa adanya. Kedua, atau menampilkan dengan disesuaikan kondisi dan situasi kehidupan masa kini, sehingga diperoleh bentuk tidak persis sama seperti aslinya tetapi tetap menjaga dan mempertahankan nilai-nilai yang ada.[[43]](#footnote-43)

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[[44]](#footnote-44) Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif yang digunakan penulis bertujuan untuk mendapatkan data data yang terkait tentang kontribusi Hidmat Mart secara lebih terperinci dan konstruktif kerana bentuk kontribusi yang dimaksudkan penulis tidak menyenggol tentang angka angka dan nomor – nomor yang dibahaskan seperti perbahasan perekonomian, penulis hanya membahaskan material secara umum dan cara kontribusinya terhadap Pesantren, ini bertujuan untuk menjaga hasil penelitian ini agar lebih banyak data bisa didaptkan dari responden dan informan yang penulis teliti.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik juga disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode ini juga disebut metode konstruktif karena dengan metode ini dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah pahami. Metode ini juga sering disebut naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.[[45]](#footnote-45)

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Pondok Pesantren Suryalaya sebagai pusat Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Suryalaya sebagai pusat, Pesantren Suryalaya merupakan tempat bermukimnya tokoh tokoh sentaral TQN seperti wakil talqin dan para mubaligh, Akademisi, serta amalan amalan TQN dapat dilestarikan secara berjamaah. Penelitian ini berlangsung sekitar 4 bulan bermula dari Mei 2019 – Agustus 2019.

1. Subjek Dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Seperti manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian[[46]](#footnote-46). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah para informan yang dapat memberikan informasi dan data mengenai kontribusi Hidmat Mart terhadap usaha pelestarian Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya yang meliputi pimpinan Pondok Pondok Pesantren Suryalaya termasuk pimpinan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya (2) Pengurus Lembaga Usaha Perdesaan sebagai payung hukum, (3) Karyawan atau kepimpinan HidmatMart sebagai tenaga fungsional

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut J. Supranto obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.[[47]](#footnote-47) Obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah[[48]](#footnote-48). Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini adalah jenis kontribusi Hidmat Mart terhadap usaha pelestarian Tarekat Qodiriyah Pondok Pesantren Suryalaya.

1. **Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat jenis-jenis variabel pada dasarnya adalah sebuah upaya mencari sebab akibat dalam suatu gejala atau mencari hubungan diantara beberapa faktor variabel yang diduga sebagai penyebab atau pemacu dari variabel yang lainnya disebut variabel bebas[[49]](#footnote-49) sedangkan variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel bebas disebut variabel tidak bebas (variabel bergantung atau terikat).

Disini penulis membagikan bagan paradigma variabel X dan variabel Y



*Gambar 1.2 Paradigma Penelitian*

1. **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan pelbagai *setting,* berbagai *sumber,*dan berbacai *cara*. Data dapat dikumpulkan dengan setting alamiah *(natural setting)* Natural setting adalah data data yang bisa didapatkan dari rumah dengan berbagai responden, ditempat belajar atau kegiatan dengan tenaga pengurus atau pengunjung, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain lain.[[50]](#footnote-50) Terdapat 2 sumber data iaitu *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diterima dari pemberi data kepada pengumpul data.[[51]](#footnote-51) Manakala sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan secara tidak langung seperti lewat orang lain atau lewat dokumen dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi.[[52]](#footnote-52)

1. Pengumpulan Data Observasi

Terdapat pelbagai macam observasi dalam penelitian, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan dapat berkerja berdasarkan data atau fakta mengenai dunia kenyataan yang diperolehi melalui observasi data yang dikumpulkan dengan berbagai alat canggih, sehingga benda benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas[[53]](#footnote-53). Berikut beberapa macam observasi :

1. Observasi partisipatif

Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan seharian Lembaga Usaha Perdesaan Pondok Pesantren Suryalaya sehingga pada cabang di bawahnya yaitu terhadap obyek yang di amati (Hidmat Mart) ini tidak bermaksud peneliti menjadi karyawan Hidmat Mart itu sendiri namun peneliti hanya bahagian dari pengamat secara jelas yang diberi izin untuk mengikuti setiap kegiatan dari Lembaga Usaha Perdesaan sehingga peneliti dapat merasakan suka dukanya. Menurut Sugiono observasi partisipan dapat menyediakan data yang lebih lengkap.[[54]](#footnote-54) Observasi partisipatif ini pula terdapat 4 cara bagi mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.[[55]](#footnote-55) Jenis partisipasif itu adalah:

1. Partisipasi Pasif *(Passive Participation)*

*Means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.* Dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan yang hendak diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

1. Partisipasi Moderat *(Moderate Participation)*

*Means that the research maintains a balance being insider and being outsider*. Observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang luar mau pun orang dalam namun semua data yang dikumpulkan tidak semuanya.

1. Partisipasi Aktif *(Active Participation)*

*Means that research generally does what others in the setting do.* Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan namun ini juga belum sepenuhnya lengkap data data yang di perolehi.

1. Partisipasi Lengkap *(Complate Participation)*

*This research is naturally participation, This is the highest level of involvement*. Dalam melakukan penelitian ini peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadapa apa yang dilakukkan sumber data, Jadi suasana natural iaitu peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan tertinggi terhadap aktivitas yang diteliti.[[56]](#footnote-56)

1. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyatakan kepada sumber tentang maksud penelitian. Manakala tersamar peneliti juga tidak terus terang untuk menghindari kalua suatu data yang dicari merupakan data yang dirahsiakan. Kemungkinan jika menyatakan terus terang peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi[[57]](#footnote-57)

1. Observasi tidak bersturktur

Ini adalah penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak bersturktur, kerana fokus penelitian belum jelas, Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Jika masalah penelitian sudah jelas seperti penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara bersturktur dengan mengunakan pedoman observasi.[[58]](#footnote-58)

1. Manfaat Observasi
2. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi iaitu pandangan holistic atau menyeluruh.
3. Peneliti akan mendapatkan pengalaman lagsung, Sehingga peneliti memungkinkan mengunakan pendekatan induktif untuk membuka penemuan baru atau *Discovery*.
4. Peneliti dapat melihat hal – hal yang kurang yang tidak diamati oleh orang lain khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu.
5. Peneliti dapat mengungkapkan hal – hal yang tidak terungkap dalam sesi wawancara kerana bersifat sensitif dan dapat merugikan Lembaga
6. Peneliti dapat menemukan hal – hal yang luar persepsi responden, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.[[59]](#footnote-59)
7. Obyek observasi

Obyek observasi adalah dinamakan situasi sosial yang terdiri di atas tiga komponen:

1. Tempat
2. Pelaku
3. Kegiatan
4. Tahapan Observasi

Terdapat tiga tahapan observasi yaitu :

1. Observasi deskriptif

Saat ini peneliti hanya memasuki situasi sosial sebagai obyek penelitian. Peneliti belum menemukan masalah yang hendak diteliti, pada tahapan ini peneliti hanya melakukan penjelajahan secara umum dan menyeluruh, melakukan deskriptif terhadap semua yang dilihat, didengar dan apa yang dirasakan. Hasil observasi disimpilkan dalam keadaan belum tertata.[[60]](#footnote-60)

1. Observasi terfokus

Pada tahapan ini peneliti mula mempersempitkan untuk difokuskan pada aspek tertentu. Peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.[[61]](#footnote-61)

1. Observasi Terseleksi

Peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci dengan mengunakan analisis komponensial terhadap focus, maka pada tahap ini penulis akan menemukan karekteristik, kontras kontras, persamaan antar kategori dengan kategori yang lain.[[62]](#footnote-62)

1. Pengumpulan Data Wawancara

Mengikut Esterberg (2002) interview adalah. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dijadikan makna dalam topik itu.

Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah mewawancarai kepada beberapa orang informal yang terakradibilitas dari Yayasan Serba Bakti sehingga kepada perlembagaan yang penulis teliti, namun itu ada wawancara tambahan kepada beberapa karyawan kantor sekretaris baitulmaal yang mana penulis kirakan tahu tentang maksud dari pendirian Hidmat Mart dan apa sahaja kontribusi yang dihasilkan dalam penubuhan Hidmat Mart ini.

Menurut Sugiono wawancara adalah teknik pertama terhadap pengumpulan data untuk menemukan permasalah yang ingin diteliti. Interview adalah suatu kaedah penelitian wajib dalam ilmu sosial baik yang standart atau yang mendalam. Dalam penelitian kualitatif ini Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara untuk memudahkan apa yang digambarkan agar tidak salah pemaknaan.[[63]](#footnote-63)

1. Macam macam wawancara *(Interview)*
2. Wawancara tersturktur *(Sturctured Interview),* Wawancara ini adalah sebagai Teknik pegumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tengtang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh kerana itu dalam melakukan wawancara peneliti telah mempersiapkan instrument berupa pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabanya pun telah penulis siapkan. Penelitian ini dilakukan dengan setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan mengumpulkan data dan mencatatnya. Untuk wawancara ini memerlukan ketrampilan yang tinggi maka di perlukan training kepada peneliti.[[64]](#footnote-64)
3. Wawancara Semitersturktur *(Semistructure Interview),* Panelitian ini termasuk dalam ketogori *in-dept interview,* Pelaksanaan nya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden diminta pendapat, dan ide – idenya.[[65]](#footnote-65)
4. Wawancara tidak bersturktur *(Unsturctured interview),* Adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak mengukan pedoman wawancara. Pokok – pokok perbahasan berupa garis besar permasalahan sahaja wawancara ini boleh dilakukan secara *face to face* (bersemuka), *via phone* (dengan telefon), *messanger application* (aplikasi mesej) di mana pun dan kapanpun bisa dilakukan wawancara ini. Namun informasi yang didaptkan sering tidak tepat dan memerlukan beberapa responden untuk mencapai kejituan.[[66]](#footnote-66)
5. Langkah – langkah melakukan wawancara

Terdapat 7 langkah sebelum melakukan wawancara bagi mengumpulkan data kualitatif yaitu:

1. Menetapkan pada siapa wawancara ini akan dilakukan.
2. Mempersiapkan perkara pokok yang menjadi perbahasan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan
7. Menidinfikasikan tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah diperolehi.[[67]](#footnote-67)
8. Jenis Jenis pertanyaan dalam wawancara
9. Berkaitan pengalaman.

Untuk mengungkapkan pengalaman infoman atau subjek yang di teliti. Agar peneliti dapat mengkonstruksi profil seseorang dalam hayatnya.

1. Berkaitan pendapat

Untuk menguji keabsahan dari data yang peneliti perolehi dari penelitian yang dijalankan.

1. Berkaitan perasaan

Pertanyaan tentang perasaan lebih sulit di dapatkan dibandingkan mendapatkan data yang bersifat kognitif namun ungakapan dapat di buat berdasarkan ekspresi wajah.

1. Berkaitan pengetahuan

Untuk mengungkapkan pengetahuan tentang sesuatu kasus yang mungkin diketahui oleh informan kerana diduga ia ikut terlibat dalam psesuatu peristiwa.

1. Berkaitan indra

Digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi yang mungkin kerana munkin informan ini melihat, mendengarkan, meraba, dan mencium sesuatu.[[68]](#footnote-68)

1. Berkaitan latar belakang atau demografi.

Untuk mengungkapkan latar belakang subyek atau organisasi yang diteliti untuk mendapatkan status social, pola perkembangan, status ekonomi, asal usul penubuhan, dan kegunaan sebenar.[[69]](#footnote-69)

1. Alat – alat wawancara
2. Buku catatan
3. Tape recorder
4. Camera
5. Mencatat Hasil wawancara

Hasil wawancara harus di catat saat melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang, membuatkan rangkuman yang lebih sistemis, perlu dicatat dengan data yang dianggap penting dan data yang tidak penting juga dikelompokan, hubungan data lain dengan yang lain perlu di konstruksikan sehingga menghasilkan pola atau makna yang hendak dicapai. Apabila ada data yang diragukan maka perlu dilakukan wawancara *(interview)* ulang agar dapat menghasilkan data yang empiris.[[70]](#footnote-70)

1. Pengumpulan data dokumen

Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlaku bisa berbentuk tulisan, gambar, karya – karya monumental, Surat keterangan, catatan pendirian, atau sertifikat, dari seseorang atau organisasi.

Dokumen-dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa apa sahaja yang terkait dengan pendirian Hidmat Mart ini, seperti, SK Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, Surat Hukum HAM Pendirian Lembaga Usaha Perdesaan, NPWP Lembaga Usaha Perdesaan, Note Akteris, Perakuan yang terkait dari Alfamart pusat kepada Lembaga Usaha Perdesaan, dokumen dari website yang terkait, brosur yang disediakan dari Lembaga Usaha Perdesaan.

Studi dokumentasi adalah pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Bongdan menyatakan *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his on her own action, experience and belief”* Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih terpecaya jika didukung oleh sejarah peribadi masyarakat atau organisasi. Hasil penelitian ini juga akan lebih krebibel apabila didukung oleh foto foto atau karya tulis akademis dan seni yang telah ada.

1. Triangulasi

Adalah sutu metode pegumpulan data dengan cara mengabungkan tiga Teknik observasi, wawancara dan dokumen dengan Teknik ini sebenarnya peneliti skaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi sebenarnya bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap apa yang ditemukan. Jadi tujuan penelitian kualitatif bukan semata mata untuk mencari kebenaran atau kolerasinya tetapi lebih pada pemahaman pada subyeknya kerana mungkin apa yang dikemukan informan itu salah atau tidak sesuai pada teorinya atau tidak sesuai hukum yang ada.[[71]](#footnote-71)

Disini peneliti mengabungkan semua Teknik pegumpulan data dari observasi, interview, dan dokumentasi menjadi Teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data kualitatif ini bisa diperolehi dengan cara yaitu dari wawancara, catatan pengamatan, pengambilan foto, perekaman audio dan video serta beberapa dokumen yang bisa didapatkan dari Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya diantarannya seperti berikut:

1. Dokument Dokument
2. SK dari Yayasan Serba Bakti Pondok Pesaantren Suryalaya
3. SK Hukum HAM Pendirian Lembaga Usaha Perdesaan
4. NPWP Lembaga Usaha Perdesaan
5. Surat – surat atau SK kebenaran dari pemerintah tempatan untuk mengadakan HidmatMart
6. NPWP Hidmat Mart
7. Note Akteris Pendirian KhidmatMart
8. Sertifikat atau bentuk bentuk perakuan dari mana saja
9. Perakuan perakuan yang terkait dalam melaksanakan toko atau mart setempat
10. Photo photo kegiatan
11. Wawancara

Salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Kuesioner menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat yang mendukung teori dan informasi yang dibutuhkan. Diantara dokumen kuesioner adalah seperti berikut:

1. Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantre Suryalaya
2. Wawancara Pimpinan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya
3. Wawancara pimpinan Kantor Lembaga Usaha Pedesaan.
4. Wawancara pimpinan HidmatMart Kp Godebag
5. Wawancara beberapa orang sesepuh di Pondok Pesantren Suryalaya
6. Wawancara beberapa orang pengunjung kegitan Tarekat Qodiriyah Naqsyanbadiyah Pondok Pesantren Suryalaya di Suryalaya
7. Wawancara beberapa pengunjung khidmatMart ketika kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyanbadiyah sedang berlangsung
8. Catatan observasi lapangan

Catatan observasi bermaksud penulis berpatisipasi untuk memperoleh data observasi dalam penelitian ini penulis memerlukan ketelitian untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan hati-hati dan terperinci pada apa yang penulis lihat, rasakan, dan yang didengarkan. Penulis membuatkan beberapa observasi di lapangan diantaranya:

1. Di sekitar kampung Godebag
2. Di sekitar Pondok Pesantren Suryalaya
3. Yayasan Serba Bakti
4. Lembaga lain yang terdapat dibawah payung Yayasan secara umum
5. Kantor Lembaga Usaha Perdesaan
6. Hidmat Mart
7. Aktivitas masyarakat di hari biasa
8. Aktivitas masyarakat ketika sedang acara Tarekat Qodiriyah Naqsyanbadiyyah Pondok Pesantren Suryalaya (Aktivitas harian, mingguan, bulanan, tahunan)
9. Apa yang dibeli oleh pengunjung ketika acara dan ketika tiada acara.
10. Bentuk kontribusi dari Hidmat Mart itu sendiri.
11. Catatan Pengamatan

Bermaksud penulis melakukan beberapa pengamatan pada saat acara manakiban, saat acara pemberian hadiah dari Hidmat Mart kepada pelangan yang beruntung dan pengamatan beberapa monument atau piagam piagam yang diterima Hidmat Mart atau Pesantren Suryalaya yang terkait dengan Hidmat Mart atau Lembaga Usaha Perdesaan. Sehingga dapat di jadikan suatu dokumen yang relatif pada hasil penelitian.

1. Rekaman Audio

Rekaman audio yang penulis lakukan adalah dari hasil interview kemudian penulis merakam hasilnya kepada beberapa orang yang mempunyai akradibilitas yang terkait dengan Lembaga Usaha Perdesaan dalam usaha memberikan kontribusi kepada Pondok Pesantren Suryalaya, wawancara adalah kepada sekretaris Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, Pengurus Lembaga Usaha Perdesaan, Pengurus Hidmat Mart, beberapa konsumen yang mendatangi Hidmat Mart diacara manakiban dan saat aktifitas sehari hari (Tanpa acara), kerana salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam melakukan wawancara tidak jarang dibuat rekaman audio. Untuk menangkap inti pembicaraan diperlukan kejelasan dan pengalaman seseorang yang melakukan wawancara. Maka itu penulis melakukan rekaman audio wawancara sehingga dapat digunakan untuk menggali isi wawancara lebih lengkap pada saat pengolahan data dilakukan.

1. Rekaman Video

Rekaman video yang penulis lakukan adalah rakaman video berupa kata kata yang disampaikan saat perasmian Hidmat Mart, rakaman video saat acara pemberian hadiah kepada konsument terbaik. Kerana rakaman merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian sering dibuat rekaman video untuk melengkapi data. Rekaman video dapat digunaan untuk menggali isi video lebih dalam pada saat pengolahan data dilakukan.

1. Data dari Buku

Mengambil data dari buka merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian sering digunakan data yang berasal dari halaman tertentu dari suatu buku. Data dari halaman buku tersebut dapat digunaan dalam pengolahan data bersama data yang lainnya. Data dari buku yang peniulis maksudkan adalah data data yang terkait dalam penelitian ini seperti hasil hasil penelitian yang terdahulu seperti penelitian Sri Mulyati, buku buku tentang Pondok Pesantren Suryalaya yang ditulis oleh Unang Sunarjo tentang sejarah Pondok Pesantren Suryalaya. Buku – buku terkait peraturan akte pendirian Yayasan. Dan sebagainya.

1. Data dari Halam Web

Mengambil data dari halaman web merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian penelitian ini penulis mengakses beberapa halaman web yang terkait dengan hubungan kerja sama antara Hidmat Mart dan Alfamart kerana dalam penelitian sering digunakan data yang berasal dari halaman suatu website. Seperti halnya data dari buku, data dari halaman web tersebut dapat digunakan dalam pengolahan data bersama data yang lain.

1. **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpula. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Adapun Reduksi data yang penulis maksudkan adalah dari data – data yang penulis dapatkan seperti brouser Lembaga Usaha Perdesaan yang menjelaskan tentang pelbagai macam dari misi visi sehingga maksud pendirian maka penulis menganalisis data data yang diberikan sehingga lebih terperinci dan akhirnya mendapatkan kesimpulan untuk saat itu sahaja, namun dari data data lain yang penulis dapatkan seperti akte – akte pendirian, lembaran peraturan, hasil wawancara, hasil dokumen dokumen lain, hasil catatan observasi, hasil catatan pengamatan, hasil rakaman audio, hasil dari rakaman video semuanya penulis analisiskan dan menjadikan suatu kesimpulan kecil dan dari hasil kesimpulan itu penulis mencari tahu lagi dengan mengulangi penelitian dengan wawancara sehingga penulis mendapatkan maksud dari penelitian ini.

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data yang penulis lakukan adalah semua bentuk informasi dari data yang telah direduksi menjadi suatu kesimpulan kecil yang terkait dengan kontribusi Hidmat Mart terhadap usaha Pelestarian Tarekat ini.

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan maupun keputusan. Penarikan Kesimpulan dapat dilakukan setelah hasil penyajian data dikumpulkan dan yang relivensi dengan maksud Kontribusi Hidmat Mart dalam usaha pelestarian Tarekat ini. Kesimpulan berfokus pada pertanyaan dalam rumusan masalah.

1. Tujuan Analisis Data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul sehingga menjadi data yang sistematik, teratur, terstruktur dan mempunyai makna yang relivasi dengan maksud kontribusi Hidmat Mart ini.
2. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan pembahasan maka penulis membagikan skripsi ini menjadi 4 bab, pembagian berikut di jelaskan seperti berikut:

Bab 1 latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, kerangka pemikiran, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, variabel penelitian, metode pegumpulan data, analisis data, sistematika pembahasan,.

Bab 2 mengambarkan tentang setting Pondok Pesantren Suryalayadan suatu bahasan historis

Bab 3 menitikberatkan pada kajian empiris penelitian di lapangan iaitu proses berlangsungnya kegiatan.

Bab 4 merupakan penutup, peneliti memberikan kesimpulan dan saran sekaligus alasan dan rekomendasi.

1. **Jadwal Penelitian.**

Penelitian ini diawali dengan pra observasi yang dilakukan sejak bulan April 2019, guna memperjelas jadwal penelitian yang lebih lengkap. Maka peneliti disini akan menyajikan jadwal seperti berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan | April - May | May | May-Juni | Juni-Juli | Juli-Augustus | Augustus - September |
| Pra observasi |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan Proposal Penelitian |  |  |  |  |  |  |
| Penyempurnaan Proposal dan Desain Penelitian |  |  |  |  |  |  |
| Ujian Proposal |  |  |  |  |  |  |
| Penelitian Lapangan |  |  |  |  |  |  |
| Penulisan Laporan |  |  |  |  |  |  |
| Ujian Naskah |  |  |  |  |  |  |
| Revisi |  |  |  |  |  |  |
| Ujian Munaqosyah |  |  |  |  |  |  |

*Gambar 1.3 Jadwal Penelitian*

1. Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), 13. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-4)
5. Harun Nasution, *Thoriqot Qodiriyah Naqsabandiyyah – Sejarah, asal usul dan perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), vii. [↑](#footnote-ref-5)
6. Undang Sunarjo, *Naskah buku pesantren suryalaya dalam perjalanan sejarahnya,* (Yayasan Serba Bhakti Suryalaya, 1985), 57 [↑](#footnote-ref-6)
7. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai,* LP3ES, Jakarta, 1995, 141 [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-10)
11. Hawash Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan tokoh tokohnya di Nusantara,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1980), 177 [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid*. 179 [↑](#footnote-ref-12)
13. Lihat: *Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyyah – Sejarah, asal usul dan perkembangan,* op. cit. 87 [↑](#footnote-ref-13)
14. *Tharikat Qodiriyah Naqsabandiyyah – Sejarah, asal usul dan perkembangan,* op. cit. 93. [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid*, 129 [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid,* 157 [↑](#footnote-ref-16)
17. Lihat : *Naskah buku pesantren suryalaya dalam perjalanan sejarahnya, Yayasan Serba Bhakti Suryalaya.* Op. cit. 53 [↑](#footnote-ref-17)
18. Istilah “Abah” berasal dari kata arab *Abun* (Ayah), dikalangan masyarakat sunda priangan, Ia merupakan pangillan akrab bagi orang tua yang di hormati, sedangkan *Sepuh* (Bahasa Sunda) beerti lebih tua dan tentu saja anonimnya adalah *Anom* (yang muda) [↑](#footnote-ref-18)
19. Tanbih berasal dari Bahasa arab yaitu kata Nabbaha – Yunabbihu – Tanbihan. Dilakukan oleh seorang dan tembus kepada orang lain. Oleh kerana itu merupakan peringatan dari seorang guru mursyid kepada Muribnya, dan pelaksanaannya atau pelakunya di sebut “mutambih” [↑](#footnote-ref-19)
20. Pada tahun 1962 Abah Anom memperoleh piagam penghargaan dari Resimen Sunan Gunung Djati Batalyon 329 atas jasa-jasanya dalam penangulan keamanan. Sebelumnya pada tahun 1961 Abah Anom mendapatkan penghargaan dari Gabenur Jawa Barat atas kepoloporan dan keberhasilannya mengajak masyarakat meningkatkan swasembada pangan [↑](#footnote-ref-20)
21. Naskah maklumat Abah Anom, Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Bidang Baitul Maal. 2010 [↑](#footnote-ref-21)
22. Sk bidang bidang, Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya dari tahun 2010 – 2015 di perpanjang sehingga tahun 2017 [↑](#footnote-ref-22)
23. Lihat: *Thoriqot Qodiriyah Naqsabandiyyah – Sejarah, asal usul dan perkembangan*, op. cit. 131 [↑](#footnote-ref-23)
24. *Ibid*, 132 [↑](#footnote-ref-24)
25. *Ibid*, 81 [↑](#footnote-ref-25)
26. Syukron Ma’mun, *Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Diamalkan, diamankan, dan dilestarikan*  (Bandung : Skripsi UIN, 2014) [↑](#footnote-ref-26)
27. Jajang Gunawan, *Peranan Majalah Sinthoris Pondok Pesantren Suryalaya Dalam Upaya Meningkatkan Pengamalan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya*, (Tasikmalaya : Skripsi IAILM, 2004) [↑](#footnote-ref-27)
28. Sabaruddin Ibrahim, *Peran Upgrading Sebagai Metode Untuk Mengamankan dan Melestarikan Amaliyyah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya,*Skripsi (Tasikmalaya : IAILM, 2016) [↑](#footnote-ref-28)
29. Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), 77. [↑](#footnote-ref-29)
30. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 854 [↑](#footnote-ref-30)
31. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-31)
32. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 269. [↑](#footnote-ref-32)
33. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*. (Jakarta : Lentera hati, 2002), 416 [↑](#footnote-ref-33)
34. Asy-Syafi'i, *Ar-Risalah at-Tabukiyyah*, (Kairo : Pustaka Al-Kautsar, 2018), 30 [↑](#footnote-ref-34)
35. Tafsir Al- Misbah. (14/76) h658. Oleh M.Quraish Shihab. (Jakarta : Lentera hati, 2002) [↑](#footnote-ref-35)
36. Asy-Syafi'i, *Ar-Risalah at-Tabukiyyah.* Op. cit. 57 [↑](#footnote-ref-36)
37. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-37)
38. *Ibid* [↑](#footnote-ref-38)
39. Abu Nuaim, *Hilyatul Auliya* (3/326, no. 4131) [↑](#footnote-ref-39)
40. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Pt. Arloka. 1994), 78 [↑](#footnote-ref-40)
41. Schutz Alfred, *on Phenomenology And Social relation,* (Chicago: The University Of Chicago Press, 1970), 65 [↑](#footnote-ref-41)
42. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 113 [↑](#footnote-ref-42)
43. Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 25. [↑](#footnote-ref-43)
44. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3 [↑](#footnote-ref-44)
45. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-45)
46. *Ibid*, 86 [↑](#footnote-ref-46)
47. J. Supranto, *Metode Penelitian dan Statistik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 21 [↑](#footnote-ref-47)
48. *Ibid*, 22 [↑](#footnote-ref-48)
49. Sugiyono, *statika untuk penelitian,* cet, ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2009), 13 [↑](#footnote-ref-49)
50. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*, cet ke 9 (Bandung: Alfabeta, 2017), 308 [↑](#footnote-ref-50)
51. *ibid* [↑](#footnote-ref-51)
52. *ibid* [↑](#footnote-ref-52)
53. *Ibid*. 309 [↑](#footnote-ref-53)
54. *Ibid*. 310 [↑](#footnote-ref-54)
55. *Ibid* [↑](#footnote-ref-55)
56. *Ibid*, 312 [↑](#footnote-ref-56)
57. *Ibid* [↑](#footnote-ref-57)
58. *Ibid* [↑](#footnote-ref-58)
59. *Ibid*, 313 [↑](#footnote-ref-59)
60. *Ibid*, 314 [↑](#footnote-ref-60)
61. *Ibid*, 315 [↑](#footnote-ref-61)
62. *Ibid*, 316 [↑](#footnote-ref-62)
63. *Ibid*, 317 [↑](#footnote-ref-63)
64. *Ibid*, 318 [↑](#footnote-ref-64)
65. *Ibid* [↑](#footnote-ref-65)
66. *Ibid*, 320 [↑](#footnote-ref-66)
67. *Ibid* [↑](#footnote-ref-67)
68. *Ibid*, 322 [↑](#footnote-ref-68)
69. *Ibid* [↑](#footnote-ref-69)
70. *Ibid*, 326 [↑](#footnote-ref-70)
71. *Ibid*, 329 [↑](#footnote-ref-71)